



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

**Representasi Ketertinggalan Budaya Cina Benteng
dalam Foto Jurnalistik di Majalah
National Geographic Indonesia:
Analisis Semiologi Roland Barthes**

SKRIPSI



Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Elisabeth Novina Anggraini

11140110207

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
KONSENTRASI MULTIMEDIA JOURNALISM
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA
TANGERANG
2015**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan skripsi ini adalah karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain atau lembaga lain, dan semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan di Daftar Pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan/ penyimpangan, baik dalam pelaksanaan skripsi maupun dalam penulisan laporan skripsi ini, saya bersedia menerima konsekuensi dinyatakan TIDAK LULUS untuk mata kuliah Skripsi yang telah saya tempuh.

Tangerang, Februari 2015

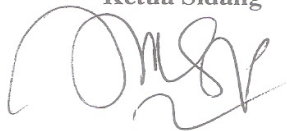
Elisabeth Novina Anggraini

UMN

HALAMAN PENGESAHAN

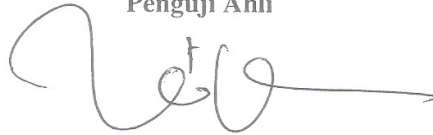
Skripsi dengan judul
Representasi Keteringgalan Budaya Cina Benteng dalam Foto Jurnalistik
di Majalah National Geographic Indonesia: Analisis Semiologi Roland Barthes
Oleh
Elisabeth Novina Anggraini
telah diuji pada hari Senin, tanggal 9 Februari 2015,
pukul 13.00 s.d. 15.00 dan dinyatakan lulus
dengan susunan penguji sebagai berikut.

Ketua Sidang



Ambang Priyonggo, S.S., M.A

Penguji Ahli



F.X. Lilik Dwi Mardjianto, S.S., M.A

Dosen Pembimbing



Dr. Iding Rosyidin, M. Si

Disahkan oleh
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi – UMN



Dr. Bertha Sri Eko M., M. Si

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan penyertaan-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Skripsi berjudul: *Representasi Ketertinggalan Budaya Cina Benteng dalam Foto Jurnalistik di Majalah National Geographic Indonesia: Analisis Semiologi Roland Barthes* ini diajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.), Universitas Multimedia Nusantara.

Pada kesempatan ini, penulis hendak berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak, dalam proses pembuatan skripsi ini. Terima kasih penulis ucapkan kepada;

1. Dr. Bertha Sri Eko, M.Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah memberi banyak kesempatan dan pengajaran selama penulis menempuh ilmu di Fakultas Ilmu Komunikasi dengan konsentrasi Jurnalistik, Universitas Multimedia Nusantara;
2. Dr. Iding Rosyidin, M.Si., selaku dosen pembimbing yang dengan kesabarannya mengarahkan, membimbing, serta memotivasi penulis hingga selesainya penulisan skripsi ini;
3. F.X. Lilik Dwi Mardjianto, S.S., M.A. dan Ambang Priyonggo, S.S., M.A., selaku tim penguji serta dosen Ilmu Komunikasi atas masukannya dalam proses pembuatan skripsi maupun saat sidang;

4. Mas Bayu yang memberikan semangat serta saran, Mas Yudi dan Mas Yoan yang bersedia membantu dalam proses pengumpulan informasi, dan seluruh redaksi National Geographic Indonesia atas kerja samanya.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada: papa mama tercinta, adik, serta keluarga yang senantiasa mendukung, penulis melalui doa dan memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih pula kepada Ashlihatul Latifah, Bianca Hartono, Nindyta Devianty, Radita Milati, Clairine Amadea, Clara Amalia, Jaelyn Esther, dan Fakhrana yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis. Kepada Stefanus Anugerah yang membantu penulisan serta bertukar pikiran.

Kepada seluruh teman-teman Jurnalistik 2011, teman seperjuangan semasa kuliah, Ilkom F 2011, Ma'am Joice, serta seluruh dosen dan staf pengajar yang telah memberikan banyak ilmu dan pengajaran. Serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih.

Pada akhirnya, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kebaikkannya skripsi ini. Besar harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat dalam memperkaya studi Ilmu Komunikasi serta sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

Tangerang, Februari 2015

Elisabeth Novina Anggraini

REPRESENTASI KETERTINGGALAN BUDAYA CINA BENTENG
DALAM FOTO JURNALISTIK DI MAJALAH
NATIONAL GEOGRAPHIC INDONESIA:
ANALISIS SEMIOLOGI ROLAND BARTHES
ABSTRAK

Oleh: Elisabeth Novina Anggraini

Foto dalam kajian budaya semakin berkembang melalui saluran media massa atau teknologi informasi baru. Bahkan foto merupakan sebuah media yang mampu berperan menyebarkan suatu pesan budaya tertentu. Foto mempunyai fungsi unik yakni sebagai bentuk representasi pada suatu peristiwa maupun fenomena. Salah satu fenomena yang terekam melalui foto jurnalistik ialah kehidupan Cina Benteng. Fenomena ini direkam oleh National Geographic Indonesia melalui foto jurnalistik yang menggambarkan kehidupan Cina Benteng yang kian terdesak perkembangan zaman,

Penelitian berjudul “Representasi Ketertinggalan Budaya Cina Benteng dalam Foto Jurnalistik di Majalah National Geographic Indonesia: Analisis Semiologi Roland Barthes” ini bertujuan melihat bagaimana foto-foto National Geographic Indonesia merepresentasikan ketertinggalan budaya Cina Benteng. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian semiotika dengan teknik analisis semiologi Roland Barthes. Jenis dan sifat penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif. Unit analisis yang digunakan berupa foto beserta *caption* pada enam foto dalam fitur berjudul *Sang Naga dari Barat Jakarta* di Majalah National Geographic Indonesia Edisi Februari 2014.

Melalui teknik analisis semiologi Roland Barthes, diperoleh bahwa foto-foto dalam fitur *Sang Naga dari Barat Jakarta* merepresentasikan ketertinggalan budaya Cina Benteng. Keseluruhan foto dapat disimpulkan mengandung makna ketertinggalan budaya pada Cina Benteng.

Kata Kunci: *Semiotika, Foto Jurnalistik, Cina Benteng, Roland Barthes*

U M N

REPRESENTATION OF CULTURAL LAG CINA BENTENG
IN PHOTOJOURNALISM IN NATIONAL GEOGRAPHIC INDONESIA
MAGAZINE: ANALYSIS SEMIOLOGY BY ROLAND BARTHES

ABSTRACT

By: Elisabeth Novina Anggraini

Photos in cultural studies increasingly developed through mass media channels or new information technology. In addition photo is a media, which is capable of spreading a message of a particular culture. Photo has a unique function as a form of representation at an event or phenomenon.

One of the phenomena that have been recorded through photojournalism is the life of Cina Benteng. This phenomenon was recorded by National Geographic Indonesia through photojournalism depicting the life of Cina Benteng that increasingly pressed for time.

The study entitled "Representation of Cultural Lag Cina Benteng in Photojournalism in National Geographic Magazine Indonesia: Analysis Semiology Roland Barthes" was intended to see how the photos of National Geographic Indonesia represents the cultural lag of Cina Benteng.

The researcher used semiotic research methods with the theory of Roland Barthes as its analysis technology. The type and characteristic of this research is qualitative study with a descriptive characteristic. The unit of analysis that is used is a photo with a caption on the six photos in a feature titled *Sang Naga di Barat Jakarta* in National Geographic Indonesia Magazine February 2014 edition.

Through Roland Barthes' semiology analysis techniques, it is obtained that the photographs in the feature titled *Sang Naga di Barat Jakarta* represents the cultural lag of Cina Benteng. Overall, it can be concluded that photo implies cultural lag in Cina Benteng.

Keywords: *semiotic, photojournalism, Cina Benteng, Roland Barthes*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	
1.4.1 Kegunaan Teoritis	6
1.4.2 Kegunaan Praktis	6
BAB II KERANGKA TEORI	7
2.1 Penelitian Sejenis Terdahulu	7
2.2 Teori dan Konsep yang Digunakan	10
2.2.1 Semiotika	10

2.2.2 Semiotika Roland Barthes	14
2.2.2.1 Denotasi, Konotasi, dan Mitos	15
2.2.3 Semiotika Foto	23
2.2.4 Foto Jurnalistik	25
2.2.5 Representasi	30
2.2.6 Keteringgalan Budaya	32
2.2.7 Cina Benteng	35
2.2.8 Komunikasi Non Verbal	40
2.3 Kerangka Pemikiran	45
BAB III METODOLOGI	46
3.1 Jenis dan Sifat Penelitian	46
3.2 Metode Penelitian	49
3.3 Unit Analisis	49
3.4 Teknik Pengumpulan Data	50
3.5 Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	57
4.1.1 Sejarah Singkat Majalah National Geographic Indonesia	57
4.1.2 Foto dalam National Geographic Indonesia	59
4.1.3 Deskripsi Data	61
4.2 Hasil Penelitian	64

4.4.1 Analisis Foto 1	64
4.4.2 Analisis Foto 2	74
4.4.3 Analisis Foto 3	83
4.4.4 Analisis Foto 4	92
4.4.5 Analisis Foto 5	100
4.4.6 Analisis Foto 6	106
4.3 Pembahasan	112
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	117
5.1 Simpulan	117
5.2 Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

UMMN

DAFTAR TABEL

2.1 Perbandingan Penelitian Sejenis Terdahulu	9
2.2 Elemen-Elemen Bahasa Gambar	21



UMN

DAFTAR GAMBAR

2.1 Skema Sistem Mitos	16
3.1 Signifikansi Dua Tahap Roland Barthes Berupa Mitos	54
4.1 Cover Majalah National Geographic Indonesia Edisi Februari 2014	58
4.2 Bagan Alur Produksi Foto National Geographic Indonesia	60
4.3 Enam Foto Tentang Kebudayaan Cina Benteng	61
4.4 Foto 1	64
4.5 Foto 2	74
4.6 Foto 3	83
4.7 Foto 4	92
4.8 Foto 5	100
4.9 Foto 6	106

UMMN